

PENYEBAB DAN DAMPAK BAGI SESEORANG YANG MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Galuh Cahyanti Adiyati, Achmad Supriyanto

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail: galuhcahyanti309@gmail.com

Abstrak: Plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya milik orang lain dan diakui milik sendiri. Plagiarisme terjadi karena kurangnya pengetahuan bagi pembuat karya mengenai cara penulisan karya yang tepat. Maraknya kasus plagiarisme dapat menyebabkan kerugian bagi penulis karya tersebut maupun bagi pembaca. Penulisan karya ilmiah perlu memperhatikan integritas, kejujuran, dan keorisinilan. Akan tetapi, ketiga hal tersebut sering diabaikan dalam penulisan karya ilmiah sehingga memunculkan plagiarisme. Faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku plagiat adalah: (1) kurangnya pengecekan dan tidak adanya hukuman yang serius dari universitas/institusi terhadap tindakan plagiarisme; (2) menginginkan suatu yang instan dalam penulisan karya ilmiah masih menjadi masalah dalam penulisan karya ilmiah; dan (3) perilaku plagiarisme internet yang terjadi dalam penulisan karya ilmiah tidak selalu dipengaruhi pilihan rasional. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk: (1) meminimalisir kejahatan plagiarisme khususnya dalam penulisan karya ilmiah; (2) mengetahui upaya mencegah plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah; dan (3) mengetahui hukuman bagi plagiat. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *literatur review*. Metode *literatur review* digunakan untuk mencari sumber-sumber referensi yang ada dalam buku untuk mencegah menambah wawasan penulis mengenai cara meminimalisir plagiarisme.

Kata kunci: penyebab, dampak, plagiarisme, karya ilmiah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia, dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya adalah masalah plagiarisme. Plagiarisme atau plagiat merupakan pengambilan karangan, pendapat dan sebagainya milik orang lain dan menjadikan seolah-olah karangan dan pendapat sendiri (Nurdin, dkk., 2019). Beberapa tahun ini mulai muncul kasus plagiarisme yang menjadi keprihatinan kita semua. Masalah tersebut tentu saja perlu menjadi perhatian kita. Oleh karena itu, perlu pemahaman bersama mahasiswa dan dosen terkait plagiarisme, untuk menghindarkan diri dari praktik-praktik plagiat. Sikap menghargai, mengakui dan memberikan penghargaan atas karya orang lain menjadi satu keharusan dalam membuat karya ilmiah (Istiana dan Purwoko, 2016).

Seorang penulis karya ilmiah akan mencari suatu referensi yang didapat dari beberapa cara, misal dengan mengakses internet maupun dengan membaca buku yang telah didapat, Akan tetapi, masih saja banyak orang yang membuat berbagai kesalahan yaitu dengan melakukan penjiplakan karya dari suatu sumber. Penjiplakan ini yang disebut dengan plagiarisme (Rohman, 2018).

Untuk mencegah plagiarisme, banyak yang sudah dilakukan oleh instansi agar dosen dan mahasiswa tidak jatuh dalam lingkaran plagiasisme. Pertama, memiliki sistem yang mampu mengecek tingkat plagiasi. Kedua, memberlakukan sanksi akademik bagi semua pihak yang terdeteksi melakukan plagiasi. Ketiga, melakukan sosialisasi atas aturan penulisan karya ilmiah. Keempat, membekali dengan teknik penulisan yang benar, terutama materi sitasi (Pratama, dkk., 2019). Dengan demikian dalam penulisan karya ilmiah, seorang penulis karya ilmiah harus memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab akademik dengan cara menghindari adanya plagiasi (Santoso, 2015).

METODE

Di dalam artikel yang penulis buat ini, penulis artikel mengusung tema yang berjudul “Penyebab dan Dampak Bagi Seseorang yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah” menggunakan metode penulisan berupa *literature review*. Metode *literatur review* merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku dan situs-situs internet yang mendukung dan menunjang dalam pembuatan sebuah artikel ataupun penyusunan laporan lainnya.

Metode yang penulis gunakan ini mencangkup beberapa materi dari beberapa artikel dan buku elektronik yang telah penulis *download* dari beberapa situs. Ada sekitar 50 artikel lain dan buku elektronik yang penulis jadikan referensi pembuatan artikel ini. Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih metode ini yaitu, menyingkat waktu pengerjaan, lebih mudah dalam mencari referensi serta memudahkan penulis untuk menyusun artikel ini secara runtut dan terperinci. Dari metode *literatur review* yang digunakan penulis dalam menyusun artikel ini penulis dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa alasan maupun solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

HASIL

Dari beberapa literatur yang penulis baca, ada beberapa fakta yang penulis temukan mengenai plagiarisme. Secara definitif, Lako (2012) menyatakan bahwa plagiarisme merupakan tindakan menjiplak, mencuri atau mengambil ide, hasil karya atau tulisan orang lain, baik seluruh, sebagian besar maupun sebagian kecil, untuk jadi ide atau karya tulisan sendiri tanpa menyebutkan nama penulis dan sumber aslinya. Berdasarkan pendapat tersebut, ada beberapa bentuk plagiarisme, yaitu mencuri ide dan menjiplak ide tanpa sitasi. Perbuatan mencuri ide dapat dipastikan tidak akan menulis referensinya, karena ada unsur kesengajaan dalam tindakan plagiarisme. Perbuatan menjiplak memiliki dua kemungkinan, jika dilakukan secara sengaja, maka menyerupai tindakan mencuri ide; jika dilakukan tidak sengaja, maka ia alpa dalam menulis sitasi (Amilia, 2018).

Plagiarisme menjadi sesuatu yang diminati yang akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh banyak orang. Hal ini telah menjadi hobi tersendiri salah satunya dilakukan oleh para mahasiswa yang sedang mengerjakan laporan maupun karya ilmiah. Para mahasiswa memiliki banyak sekali alasan yang menjadikan plagiarisme sebagai hobi tersendiri (Silvana, dkk., 2018). Banyak sekali penyebab yang menjadikan mahasiswa memilih melakukan plagiarisme daripada harus mencari fakta dengan dirinya sendiri (Munif, dkk., 2017). Salah satunya yaitu kemalasan mencari suatu fakta melalui berbagai cara yang rumit. Maksudnya seorang mahasiswa memilih jalan yang lebih singkat daripada harus melalui berbagai macam cara untuk membuat sebuah karya atas nama sendiri (Bahri and Trisnawati, 2018).

Tak hanya itu, mahasiswa yang malas berfikir menjadi penyebab utama mereka untuk memilih mencari jalan tikus berupa plagiarisme. Anggapan mereka, dengan plagiarisme mereka akan lebih mudah mengerjakan sesuatu dan ketepatan sasaran menjadi 100% benar (Santoso, 2015). Selain karena kemalasan dari fisik dan juga berfikir, tenggat waktu yang diberikan oleh pemberi tugas juga menjadi penyebab seorang mahasiswa memilih plagiarisme daripada menciptakan karyanya sendiri (Nadeak, 2013). Karena dengan plagiarisme akan mempercepat pengerjaan tugas suatu laporan dan membuat mahasiswa memiliki kemungkinan tepat sasaran yang tinggi (Yuliati, 2012).

Selain penyebab tersebut adapun penyebab diluar kendali mahasiswa, salah satunya yaitu bertabrakannya pengerjaan tugas satu dengan tugas lainnya sehingga mahasiswa memilih plagiarisme (Prihantini dan Indudewi, 2017). Plagiarisme disini berupa tindakan

mengcopy sebuah hasil karya orang lain dan di paste kemudian dijadikan dan diakui sebagai hasil karya sendiri. Kejadian ini adalah kejadian yang salah. Karena plagiarisme memiliki hukum yang harus di taati setiap orang yang melakukan plagiarisme (Zalnur, 2012). Undang-Undang plagiarisme yaitu ada pada Undang-Undang nomor 28 Tahun 2014. Yang berisi mengatur tentang hak cipta, tidak disebutkan secara spesifik mengenai definisi plagiarisme (Amborowati dan Sn, 2013). Berikut penjabaran dari undang-undang hak cipta plagiarisme yaitu mengenai beberapa istilah berupa mengumumkan, publikasi dan menjual sebuah karya milik orang lain tanpa adanya izin resmi antara penjual dan pemilik karya (Akib dan Ibrahim, 2017).

Bagi pelanggar plagiarisme akan mendapatkan sanksi yang setimpal sesuai dengan undang-undang. Sanksinya berupa pembuatan karya kembali dan meminta maaf kepada pemilik karya yang telah di plagiarisme (Putra, 2019). Sebagai mahasiswa yang melakukan kegiatan plagiarisme pasti akan memberikan efek ataupun dampak terhadap lingkungannya, Mahasiswa maupun orang yang melakukan plagiarisme sama sekali tidak memikirkan apa yang akan terjadi dengan lingkungannya jika ia melakukan plagiarisme (Yanuarista, dkk., 2015). Tidak hanya berdampak terhadap lingkungannya, plagiarisme akan juga berdampak pada dirinya sendiri (Prasetiono, dkk., 2013). Dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungannya yaitu, menimbulkan kerugian terhadap pemilik karya, maksudnya pemilik karya yang di plagiarisme akan merasakan kerugian karena karya yang telah ia buat tidak dihargai sama sekali oleh sang peminat ataupun pembaca (Ernawati, dkk., 2014).

Selain itu, akan membuat terbentuknya sugesti bahwa plagiarisme akan selalu mudah dilakukan setiap harinya (Sinaga dan Sitepu, 2017). Maksudnya plagiarisme yang selalu dilakukan orang-orang akan menimbulkan sugesti kepada orang lain berupa timbulnya rasa nyaman pada apa yang dilakukan saat ini tanpa memandang salah atau benarnya (Batubara and Ariani, 2018). Adapun dampak selain dua hal di atas yaitu, dapat membuat orang tetap merasa nyaman walaupun telah melanggar hukum (Aji, 2018). Maksudnya setiap orang yang melakukan kegiatan plagiarisme, apabila tidak ditegur dan tetap berjalan sesuai dengan keinginan pelaku plagiarisme, maka ia akan tetap meremehkan hukum atau aturan yang telah ditetapkan terhadap orang-orang yang melakukan plagiarisme (Wachidah, 2013).

Selain dampak terhadap orang lain, melakukan kegiatan plagiarisme juga berdampak pada diri sendiri (Aziz, dkk., 2015). Dampak tersebut antara lain menimbulkan rasa tidak percaya akan suatu hal yang telah dikerjakan, maksudnya orang-orang yang melakukan plagiarisme akan terus melakukan plagiarisme karena merasa tidak percaya terhadap karya yang telah dihasilkan itu bagus atau tidak, ia akan terus merasa apabila tidak melakukan plagiarisme, karyanya tidak akan sebagus dengan karya hasil plagiarisme (Amilia, 2018).

Selain menimbulkan rasa tidak percaya diri, plagiarisme akan menjerumuskan seseorang untuk melakukan suatu kesalahan yang sama. Kesalahan itu akan membuat dia melanggar hukum atau aturan yang telah ditetapkan (Andriani, 2016). Berkaitan dengan penjerumusan terhadap suatu masalah, plagiarisme juga menimbulkan efek tidak takut pada hukum. Karena di Indonesia, orang yang melakukan plagiarisme tidak dihukum atau ditindak dengan hukuman berat (Mashuri, 2013).

Oleh karena itu, sebagai sesama makhluk yang saling ketergantungan memberi solusi yang baik, solusi yang baik setiap orang pun berbeda-beda, Solusi yang baik tidak hanya diberikan oleh satu pihak, melainkan akan diberikan kepada ke dua belah pihak yaitu kepada plagiator dan juga dengan pemilik karya (Hakim, 2018). Solusi bagi plagiator dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya dengan memberi motivasi kepada plagiator untuk percaya diri terhadap apa yang dihasilkan, Maksudnya sebagai teman dari plagiator dapat memberikan motivasi bahwa apa yang dia lakukan selalu baik. Apabila kurang baik, coba

beri pengertian agar plagiator tidak salah paham dengan bahasa yang kita gunakan (Aziz, dkk., 2015)

Tidak hanya dari motivasi orang lain saja, plagiator juga harus menanamkan rasa percaya diri tinggi terkait dengan hasil yang akan ia terima berdasarkan apa yang telah ia kerjakan sebelumnya (Hs, 2017). Plagiator pun juga harus percaya bahwa setiap pekerjaan akan mendapatkan resikonya, Maksudnya, plagiator harus percaya bahwa setiap pekerjaan yang ia lakukan akan mendapatkan resikonya seperti essay yang ia kerjakan akan dikritik tentang kesalahannya, dengan menerapkan rasa percaya diri tinggi, ia akan menghindari plagiarisme tersebut (Anjani, dkk., 2019).

Plagiator haruslah mengetahui hukum yang ditetapkan, apabila ia melakukan plagiarisme dengan mengetahui secara mendalam hukum tersebut, plagiator berkemungkinan menghindari plagiarisme karena ketakutan (Aini, 2018). Solusi juga harus diberikan kepada pemilik karya, agar pemilik karya tidak sembarangan memajang karyanya sehingga dapat mengurangi plagiarisme (Surahman, 2015). Solusi untuk pemilik karyanya yaitu sebagai pemilik karya yang karyanya dipajang di forum web, sebaiknya web yang dimiliki harus dikunci dan diberikan sebagai web resmi dimana setiap pengunjung web harus mendaftarkan akun terlebih dahulu (Suryana, 2016).

Pemilik karya *offline* berupa buku, sebaiknya memberikan peringatan disampul buku bagian akhir mengenai sanksi yang akan diberikan apabila melakukan plagiarisme (Harliansyah, 2017). Selain itu, sebaiknya pemilik karya memberikan sanksi yang bisa membuat orang-orang jera apabila melakukan plagiarisme atas karya yang dibuatnya. Misalnya plagiator akan didenda sebesar 6 enam juta rupiah untuk setiap orang yang melakukan plagiarisme (Dillak, dkk., 2016).

PEMBAHASAN

Sebagai mahasiswa yang berkompeten dan tahu apa itu hukum. Seharusnya mereka tahu bahwa plagiarisme dilarang di dalam suatu negara, namun masih banyak mahasiswa yang sampai saat ini tidak tahu bahwa plagiarisme dilarang dan memiliki hukum yang saling berkaitan. Entah mahasiswa itu mengabaikan atau memang tidak mengerti bahwa plagiarisme dapat menimbulkan berbagai macam dampak yang ada (Fatimah, 2018). Pada umumnya, plagiator menyatakan tidak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya adalah plagiat. Mereka beranggapan jika sudah memberikan kepustakaan, maka sudah cukup walaupun kalimat sama sekali tidak diubah. Alasan yang lain adalah tidak tahu bahwa melakukan plagiarisme karena terpengaruh oleh apa yang mereka baca sehingga tanpa sadar menyalin apa yang dibacanya. Di dunia perkuliahan, sering kali terjadi plagiarisme karena tugas yang diterima mahasiswa sangat berlebihan dan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia, sehingga terjadilah *copy paste*, kadang yang terjadi penulis dalam hal ini tidak mengetahui cara melakukan sitasi atau perujukan dengan benar. (Herqutanto, 2013).

Tipe pertama yang dibahas adalah plagiarisme yang dibedakan berdasarkan motivasi melakukannya. Tiga jenis plagiarisme dari kategori ini adalah *intentional*, *unintentional*, dan *inadvertent*. Pada dasarnya ketiga jenis plagiarisme ini memiliki benang merah berupa kesengajaan, ketidaksengajaan, dan kelalaian (Shadiqi, 2019). Dalam dunia pendidikan, untuk mengerjakan suatu tugas biasanya pendidik menyuruh mahasiswa untuk mengambil referensi melalui google ataupun buku. Pendidik pun telah memberikan arahan bahwa mereka tidak boleh menjiplak sebuah karya milik orang lain. Mereka harus membuat simpulan sendiri mengenai referensi yang telah disediakan oleh buku dan google (Kurnisar, 2016).

Namun kebanyakan mahasiswa masih memilih jalan keluar yang salah dengan menjiplak sebuah karya tanpa disimpulkan terlebih dahulu (Wibowo, 2012). kecenderungan plagiasi pada mahasiswa ada pada tingkat pengutipan teori atau pernyataan dari sumber, terutama internet. Sebagian besar mahasiswa menulis teori secara langsung dengan tingkat kemiripan yang masih cukup tinggi (Nimasari, 2017).

Selain itu rasa malas yang menyerang mahasiswa telah menjadi pemicu mahasiswa melakukan plagiarisme. Mahasiswa sering diserang malas secara tiba-tiba, akhirnya mereka memilih untuk melakukan plagiarisme daripada berusaha payah memberikan ide dalam suatu pekerjaannya (Istiqomah dan Suharso, 2018). Selain rasa malas, mahasiswa yang suka menunda-nunda pekerjaan juga menjadi pemicu melakukan plagiarisme. Oleh karena itu, dengan menunda-nunda pekerjaan ketika *deadline* pengumpulan tugas ia akan kebingungan mengerjakan tugas tersebut. Akhirnya ia memilih menjiplak karya orang lain tanpa harus disaring terlebih dahulu (Darni, 2016). Lingkungan yang notabennya banyak memiliki mahasiswa yang suka plagiarisme juga menjadi pendorong mahasiswa lain melakukan plagiarisme (Sukaesih, 2018). Pengaruh dari kecil di sekolahnya mereka yang dari kecil suka mencontek akan terus mengalami perkembangan dan terus menerus akan suka melakukan plagiarisme (Astuti dan Herminingsih, 2016).

Ketidakingin tauhan terhadap hukum yang diterapkan oleh negara terkait plagiarisme juga menyebabkan seorang plagiator akan terus menyepelekan adanya tindak hukum yang diterapkan dalam negara (Yuliati, 2012). Untuk mencegahnya, seorang penulis harus terampil melakukan teknik *paraphrasing* dan teknik pengutipan. *Paraphrasing* (membuat paraphrase) adalah menulis suatu pendapat orang lain dengan menggunakan kalimat sendiri yang berbeda dengan aslinya tetapi isi (*content*) tulisan tetap sama dengan aslinya (Suganda, 2006). Solusi untuk mahasiswa yang melakukan plagiarisme salah satunya yaitu dengan memberikan nasihat untuk tidak melakukan plagiarisme karena akan terkena hukum pidana apabila kegiatan tersebut diteruskan (Stevesson, dkk., 2018)

Penyadaran diri atau introspeksi diri perlu dilakukan agar seorang plagiator sadar bahwa yang dilakukan itu salah (Permatasari, 2015). Menghindar secepat mungkin dari lingkungan dan pergaulan yang dianggap dapat memicu adanya plagiarisme, selalu menerapkan sistem pengerjaan tugas dengan baik agar tugas yang didapat bisa dituangkan ide dari mahasiswa (Fatimah, 2016). Adapun dampak yang ditimbulkan dari mahasiswa yang melakukan plagiarisme. Mahasiswa yang satu akan memicu mahasiswa yang lain untuk melakukan plagiarisme sehingga mahasiswa lain akan menyepelekan hukum tentang plagiarisme karena adanya teman seperjuangan (Koswara, 2018). Tentu saja selain memicu teman lain, tindakan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa akan merugikan pemilik karya. Misalnya, saat mahasiswa satu belum mengerjakan tugas yang diberikan dosen pengampu, ia akan mencari cara agar tugasnya bisa selesai tepat waktu, Sehingga dia memilih untuk mencontek pekerjaan milik mahasiswa lain. Apabila dosen mengetahui tentang plagiarisme tersebut, tidak hanya mahasiswa satu yang diberikan sanksi akan tetapi mahasiswa yang memberikan contekan akan diberi sanksi karena telah bersedia memberikan pekerjaan untuk disalin oleh mahasiswa tersebut (Wulanjani dan Anggraeni, 2019).

SIMPULAN

Dari apa yang saya baca dari beberapa artikel dan buku elektronik yang menjadi referensi pembuatan artikel ini, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan kegiatan yang tidak baik dilakukan oleh kebanyakan orang. Dimana kegiatan ini dapat merugikan penulis dan pembaca lainnya. Plagiarisme sendiri telah menjadi kegiatan rutin yang biasanya dilakukan mahasiswa yang didukung adanya teknologi berupa copy paste dan sebagainya.

Siswa, mahasiswa bahkan pekerja yang menjadi pelaku adanya plagiarisme. Banyak perkara yang menjadi alasan seseorang melakukan plagiarisme salah satunya yaitu, malasnya seseorang melakukan sebuah pengamatan atas terjadinya sesuatu sehingga daripada bersusah payah akhirnya menjiplak karya milik orang lain serta malas malas berfikir juga menjadi alasan seseorang melakukan plagiarisme. Solusi yang ditawarkan agar seseorang tidak dikatakan sebagai plagiarisme adalah mencantumkan setiap sumber apabila mengambil referensi dari sumber lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D.N., 2018. Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaran. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(1), <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>
- Aji, F.T., 2018. Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Magister Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/74814/>
- Akib, I., Ibrahim, M., 2017. Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>
- Amborowati, A., Sn, A., 2013. Perbandingan Tool-Tool Plagiarism. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/837>
- Amilia, F., 2018. Metode Pencegahan Plagiarisme Pada Kelas Tutorial. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh*, 19(02), <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JPTJJ/article/view/777>
- Andriani, V., 2016. *Internet Plagiarism di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga (Unair)
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Astuti, Y., Herminingsih, A., 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosiologi*, 5(3), <https://media.neliti.com/media/publications/237544-persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-men-6beb8cef.pdf>
- Aziz, L.A., Irhandayaningsih, A., Kurniawan, A.T., 2015. Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9733>
- Bahri, S., Trisnawati, I.K., 2018. Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243>
- Batubara, H.H., Ariani, D.N., 2018. Implementasi Progrm Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Darni, R., 2016. Perancangan Search Engine Anti Plagiat Karya Ilmiah Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Riau, 1, http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!/@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_508999413898.pdf
- Dillak, R.Y., Laumal, F., Kadja, L.J., 2016. Sistem Deteksi Dini Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Menggunakan Algoritma Ngrams dan Winnowing. *Jurnal Ilmiah Flash*, 2, <https://doi.org/10.32511/jiflash.v2i1.19>

- Ernawati, E., Anindito, A., Atmojo, R.N.P., 2014. Sistem Pendeteksi Plagiarisme untuk Tugas Akhir Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara: Studi Pendahuluan. *Humaniora* 5(1), <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3082>
- Fatimah, D.G., 2018. Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), <https://jpu.k-pin.org/index.php/jpu/article/view/177>
- Fatimah, S., 2016. Melacak Praktik Copy Paste Makalah Teknologi Informasi dan Komunikasi dari Internet di Kalangan Mahasiswa FUAD IAIN Pontianak. *Al-Hikmah*, 10, <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.619>
- Hakim, G., 2018. Perlindungan Hukum Pencipta yang Dirugikan Haknya atas Tindakan Plagiarisme. *Halu Oleo Law Rev.* 2(1) <http://ojs.uho.ac.id/index.php/holrev/>
- Harliansyah, F., 2017. Plagiarism dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategis Pencegahannya. *Jurnal Libria*, 9(1), <http://repository.uin-malang.ac.id/2080/1/2080-1.pdf>
- Herqutanto, 2013. Plagiarisme, Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik. *Jurnal Kedokteran*, 1.
- Hs, D.R., 2017. Plagiarsime dan Korupsi Ilmu Pengetahuan. 16(2), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6443>
- Istiana, P., Purwoko, 2016. Panduan Anti Plagiarisme.
- Istiqomah, A., Suharso, P., 2018. Analisis Partisipasi Pendidikan Pada Masyarakat Miskin Dusun Gumuk Limo Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8553>
- Koswara, A.N.M., 2018. Pengaruh Kemudahan Akses Informasi Internet Melalui Konteks Sosial Pelajar Terhadap Kecenderungan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Tulis di Kalangan Pelajar. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 9(1), <https://doi.org/10.17933/mti.v9i1.115>
- Kurnisar, 2016. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(2), <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/4591/pdf>
- Mashuri, I., 2013. Paran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme. *Jurnal Pustakaloka*, 5(1), <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/490/507>
- Munif, A., Akbar, R.J., Tantra, R.I., Ilavi, R., 2017. Rancang Bangun Sistem E-Learning Pemrograman Pada Modul Deteksi Plagiarisme Kode Program dan Student Feedback System. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), <https://doi.org/10.12962/j24068535.v15i1.a640>
- Nadeak, B., 2013. Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis. 2(2), <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/Plagiarism%3B%20academic%20dishonesty%3B%20academic%20skills/118>
- Nimasari, E.P., 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1623>
- Nurdin, N., Rizal, R., Rizwan, R., 2019. Pendeteksian Dokumen Plagiarisme dengan Menggunakan Metode Weight Tree. *Jurnal Telematika*, 1(1), <https://doi.org/10.35671/telematika.v12i1.775>
- Permatasari, A., 2015. Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. 11.
- Prasetiono, S.J., Murtini, Andor, B., 2013. Hubungan Antara Dampak Teknopoli Dengan Kecenderungan Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal STMIK*, <https://jurnal.stmik-wp.ac.id/files/disk1/1/ictech--slametjoko-35-1-artikel-o.pdf>

- Pratama, R.P., Faisal, M., Hanani, A., 2019. Deteksi Plagiarisme pada Dokumen Jurnal Menggunakan Metode Cosine Similarity. *Jurnal Smartics*, 5(1), <https://doi.org/10.21067/smartics.v5i1.2848>
- Prihantini, F.N., Indudewi, D., 2016. Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18(1), <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Putra, N.P., 2019. Penerapan Algoritma Rabin-Karp Dengan Pendekatan Synonym Recognition Sebagai Antisipasi Plagiarisme Pada Penulisan Skripsi. 1.
- Rohman, F., 2018. Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah.
- Santoso, H., 2015. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme.
- Shadiqi, M.A., 2019. Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Silvana, H., Rullyana, G., Hadiapurwa, A., 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *Jurnal Edutech*, 16(3), <https://doi.org/10.17509/e.v16i3.8508>
- Sinaga, H.G.D., Sitepu, R., 2017. Perlindungan Hukum Atas Karya Ilmiah Dari Tindakan Plagiat Menurut Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku. *Jurnal Hukum USU*, 5(3), <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/law/article/download/18940/8023>
- Stevesson, D., Agung, H., Mulia, F., 2018. Aplikasi Pendeteksi Plagiarisme Tugas dan Makalah Pada Sekolah Menggunakan Algoritma Rabin Karp. *Jurnal Algoritma Logika dan Komputasi*, 1(1), <https://doi.org/10.30813/j-alu.v1i1.1104>
- Suganda, T., 2006. Perihal Plagiarisme dalam Artikel Ilmiah. *Jurnal Agrikultura*, 17(3).
- Sukaesih, 2018. Permasalahan Plagiarisme Dalam Penelitian Kualitatif di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1424>
- Surahman, A.M., 2015. Perancangan Sistem Penentuan Similarity Kode Program Pada Bahasa C dan Pascal Dengan Menggunakan Algoritma Rabin-Karp.
- Suryana, E., 2016. Self Efficacy dan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tadrib*, 2(2), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1169/988/>
- Wachidah, S., 2013. Plagiarisme Dalam Kata-kata Mahasiswa: Analisis Teks Dengan Pendekatan Fungsional. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 2, <http://www.linguistikindonesia.org/images/files/Plagiarisme%20dalam%20Kata%20Kata%20Mahasiswa%20Analisis%20Teks%20dengan%20Pendekatan%20Fungsional.pdf>
- Wibowo, A., 2012. Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas Natl. Public Health J.* 6, 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
- Wulanjani, A.N., Anggraeni, C.W., 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Biologi Education*, 3(1), <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yanuarista, P.L., Wahyono, H., Wulandari, D., 2015. Analisis Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun 2010 - 2014 Universitas Negeri Malang. *JPE*, 8(1), <http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/8774>
- Yuliati, Y., 2012. Perlindungan Hukum Bagi Pencipta Berkaitan Dengan Plagiarisme Karya Ilmiah Di Indonesia. *Arena Hukum*, 56(1), <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2012.00501.7>

Zalnur, M., 2012. Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang. *Al-Ta Lim*, 19, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>